

**PEMBERDAYAAN POTENSI  
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
“DANGIANG KEBUDAYAAN KENDAN”  
DI DESA NAGREG KENDAN,  
KABUPATEN BANDUNG**

**Rufus Goang Swaradesy**



## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang biasanya dijalankan oleh perguruan tinggi di Indonesia tak terkecuali ISBI Bandung. Program ini bertujuan untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan, serta memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama kuliah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi (Rangki, 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Aliyyah, 2021). Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat" (Syardiansyah, 2019).

Beberapa manfaat utama dari program KKN: 1) Pengalaman Praktis: Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari selama kuliah dalam konteks nyata. Mereka dapat menguji dan mengembangkan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata; 2) Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Masalah Sosial: Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat setempat (Anwas, 2011). Hal ini membantu mereka menjadi lebih peka terhadap realitas sosial dan memberi wawasan yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat dapat dibantu; 3) selaras dengan tulisan Fandatiar (2015) yang menyatakan bahwa

salah satu manfaat KKN yang lain adalah Pemberdayaan Masyarakat: Program KKN biasanya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini menciptakan dampak positif pada masyarakat tersebut; 4) Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui interaksi dengan masyarakat yang beragam, mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam karier mereka di masa depan; 5) Penanaman Nilai Sosial: KKN dapat membantu mahasiswa menanamkan nilai-nilai sosial, seperti empati, rasa tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Mereka belajar untuk lebih peduli terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat; 6) Pengembangan Jaringan: Melalui KKN, mahasiswa dapat membangun jaringan sosial yang berharga dengan masyarakat setempat, dosen, dan sesama mahasiswa. Ini dapat bermanfaat dalam hal pembelajaran, kerja sama, dan peluang karier di masa depan (Fandatiar, 2015); 7) Pengembangan Karier: Pengalaman KKN dan keterampilan yang diperoleh selama program ini dapat menjadi nilai tambah dalam dunia kerja. Kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan bekerja sama dengan beragam kelompok orang adalah kualitas yang dihargai oleh banyak perusahaan; 8) Kontribusi Positif untuk Masyarakat: Program KKN memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat setempat melalui berbagai proyek dan layanan. Ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan komunitas (Sidiq, 2017); 9) Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi: Program KKN membantu perguruan tinggi dalam memenuhi misi pengabdian masyarakat mereka dan membantu membangun hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan masyarakat setempat.

Salah satu tempat mahasiswa ISBI Bandung untuk KKN adalah Desa Nagreg Kendan, Kecamatan Nagreg. Kecamatan Nagreg adalah kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak 40 km di sebelah timur Kota Bandung, atau sekitar 55 km dari ibu kota Kabupaten Bandung, Soreang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Garut.

Desa Nagreg Kendan kaya akan potensi seni budaya dan ekonomi kreatifnya (Agustin, 2021). Hal tersebut dilandaskan dengan adanya penelusuran dan pendataan terkait potensi-potensi seni budaya yang

ada di wilayah Rukun Warga (RW) Desa Nagreg Kendan. Beberapa potensi Seni Budaya antara lain: Reak Dogdog, Sisingaan, Kaulinan Barudak, Jaipong, Hadroh, Karinding, Pencak Silat, Wisata Religi Situs Makom Resiguru Manikmaya. beberapa potensi ekonomi kreatif di Desa Nagreg Kendan antara lain Bugis Daun Singkong dan Pais Gandrung. tentu saja selain peuyeum yang memang banyak dijumpai di daerah Nagreg.

Kuliah Kerja Nyata ISBI Bandung di Desa Nagreg Kendan merumuskan program kerja berdasarkan data potensi yang sudah didapatkan. Kegiatan yang dilakukan adalah workshop pelatihan dan penambahan pengetahuan sesuai dengan basic kuliah yang diperoleh mahasiswa yakni teater, seni tari, karawitan, dan antropologi budaya.

Tujuan dan manfaat program Dangiang Kebudayaan Kendan ini antara lain:

1. Meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap seni dan budaya.
2. Mengenalkan cerita rakyat mengenai situs Kerajaan Kendan.
3. Melakukan proses regenerasi kepada anak-anak agar dapat mengetahui mengenai salah satu ciri khas Nagreg Kendan yaitu Kerajaan Kendan atau situs Makom Resiguru Manikmaya.
4. Sebagai penunjang desa wisata dan pemberdayaan seni budaya sebagai salah satu identitas desa Nagreg Kendan.

## ISI

### Gambaran Desa Nagreg Kendan

Kecamatan Nagreg adalah kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak 40 km di sebelah timur Kota Bandung, atau sekitar 55 km dari ibu kota Kabupaten Bandung, Soreang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Garut. Kecamatan Nagreg merupakan kecamatan paling Timur di wilayah Kabupaten Bandung. Secara administrasi, Kecamatan Nagreg terdiri dari 8 desa, yaitu Desa Citaman, Desa Ganjarsabar, Desa Bojong, Desa Mandalawangi, Desa Nagreg, Desa Nagreg Kendan, dan Desa Ciharang.

Letak Geografis Desa Nagreg Kendan berada di sebelah ujung Timur wilayah Kabupaten Bandung. Di mana, wilayah tersebut merupakan

pintu gerbang yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Garut sebagai akses jalan utama perlintasan antar daerah kabupaten dan antar daerah provinsi yang memiliki jarak tempuh 60 km dari Ibu Kota Kabupaten Bandung yaitu Soreang. Desa Nagreg Kendan terletak di posisi ketinggian +848m s/d 900m di atas permukaan laut dan beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata per tahun 2.500, sedangkan suhu udara berkisar antara 18°C s/d 24°C (Yuliani, 2021).

Desa Nagreg Kendan merupakan desa hasil pemekaran dari wilayah Desa Nagreg (Desa Induk). Desa Nagreg Kendan mulai diresmikan statusnya menjadi Desa Definitif pada tahun 2012 yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No 27 Tahun 2012, dan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No 13 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2012, Pembentukan Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung (Heri, 2022). Luas wilayah Desa Nagreg Kendan seluas 746.099 hektar dengan penjelasan wilayah-wilayah administrasi adalah sebagai berikut:

Batas:

- Utara : Desa Tanjungwangi & Desa Pangeureunan (Kab. Garut)
- Selatan : Desa Nagreg
- Barat : Desa Citaman
- Timur : Desa Ciherang dan Desa Simpen Kidul (Kab. Garut)

Desa Nagreg Kendan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dan dilestarikan untuk kepentingan bersama, khususnya menjadi desa wisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Adjar, 2022). Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Hidayat, 2016). Pada awalnya, Desa Nagreg Kendan ini terkenal oleh Situs Makom Resiguru Manikmaya dan wisata religi yang kuat, sebab tidak sedikit orang berdatangan untuk sekadar berziarah di petilasan Resiguru Manikmaya. Selain itu, nama “Kendan” sendiri

diambil dari nama Kerajaan yang dulunya pernah berdiri di Kawasan wilayah Kecamatan Nagreg, tepatnya di wilayah Desa Nagreg Kendan. Secara makna, kata “Kendan” memiliki makna yang berarti sejenis batu cadas, berongga, dan di dalamnya mengandung kaca yang berwarna hitam. Batuan ini pun akan tampak kemilauan saat tersorot oleh sinar matahari, dan memiliki permukaan yang sangat kasar dan tajam. Dengan kata lain, batu itu dikenal dengan batu Obsidian.

### Perencanaan Program

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama kurang lebih 40 (empat puluh) hari. Dimulai dengan pelepasan mahasiswa yang diselenggarakan oleh pihak kampus Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung pada tanggal 24 Juli 2023 dan dilangsungkan dengan penyambutan di desa penempatan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Nagreg Kendan dimulai dari 24 Juli 2023 hingga 30 Agustus 2023 (38 hari). Dan secara umum pelaksanaannya terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Observasi dan Eksperimentasi (2 minggu) yang dijalankan di wilayah Desa Nagreg Kendan.
2. Eksplorasi dan Konsolidasi (2 minggu) yang dijalankan di wilayah Desa Nagreg Kendan.
3. Selebrasi dan Evaluasi (2 minggu) yang dijalankan di wilayah Desa Nagreg Kendan.



Gambar 1. Timeline Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Nagreg Kendan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nagreg Kendan dilakukan selama 38 hari terhitung mulai tanggal 24 Juli – 30 Agustus 2023. Adapun rincian jadwal dan program kegiatan yang telah disusun, sebagai berikut:

	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7
Minggu pertama	Pengenalan (survey lokasi, kenalan RT,RW, Dusun, Desa)		Mulai pendataan dan penyusunan program				
Minggu kedua	Diskusi kelompok untuk luaran		Eksekusi untuk program, dan diselaraskan dg kegiatan masyarakat				
Minggu ketiga	Eksekusi untuk program, dan diselaraskan dg kegiatan masyarakat						
Minggu keempat	Eksekusi program, evaluasi luaran, dan mulai pembuatan luaran (d disesuaikan dg kegiatan masyarakat)						
Minggu kelima & Enam	Finishing luaran, penyelesaian program, evaluasi, persiapan perpisahan.						

Tabel 1. Jadwal dan Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

## Pelaksanaan Program

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berfokus kepada pemberian materi berupa pelatihan dengan sasaran seluruh lapisan Masyarakat Desa Nagreg Kendan, baik itu perwakilan di setiap RW maupun Masyarakat yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini. Secara umum pelaksanaan kegiatan workshop ini terbagi dalam empat tahap, yaitu:

### 1. Presentasi ke Desa

Pada tahap awal, mahasiswa mempresentasikan seluruh konsep program kerja kepada Desa. Mahasiswa mendapatkan respons positif dan dukungan dari pihak Desa, bahwa Desa akan mendukung dan membantu selama proses kegiatan berlangsung.

### 2. Sosialisasi ke RW dan Tokoh Masyarakat

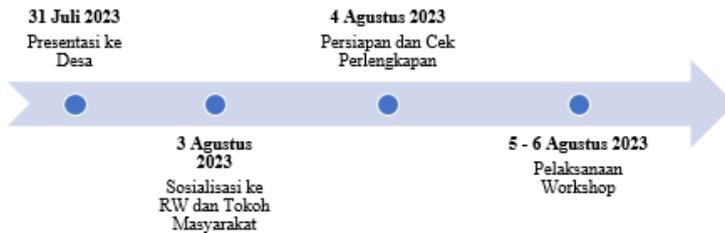
Setelah mempresentasikan ke Desa, mahasiswa mempresentasikan seluruh konsep program kerja kepada RW-RW dan tokoh Masyarakat yang ada di Desa Nagreg Kendan dengan menggunakan fasilitas yang telah disiapkan oleh Desa yaitu Aula Desa Nagreg Kendan. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan RW-RW yang ada di wilayah Desa Nagreg Kendan.

### 3. Persiapan dan Cek Perlengkapan

Sebelum pelaksanaan, mahasiswa memeriksa seluruh kebutuhan yang nantinya dibutuhkan ketika workshop berlangsung. Mahasiswa memetakan materi yang akan diberikan ketika workshop nanti. Pemetaan materi ini dilaksanakan oleh mahasiswa dari Jurusan Seni Karawitan, Seni Teater, dan Seni Tari.

#### 4. Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Aula Desa Nagreg Kendan yang dihadiri oleh seluruh lapisan Masyarakat dan perwakilan perangkat desa. Selama kegiatan, mahasiswa KKN Desa Nagreg Kendan memberikan materi-materi yang telah dibuat dengan metode ceramah dan praktik alat musik serta tarian berdasarkan keahlian di Jurusan masing-masing.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Workshop

#### Hasil pelaksanaan kegiatan

Pelatihan dan pemberian pengetahuan sekaligus aksi nyata bagi Masyarakat sebagai penunjang pengembangan desa wisata dan program lanjutan yaitu penciptaan. Di dalam program ini, mahasiswa KKN Nagreg Kendan mencoba memberikan pengetahuan dengan memberikan materi langsung kepada Masyarakat, dalam upaya memberikan solusi terkait kebutuhan Masyarakat di mana mereka membutuhkan tempat dan materi untuk meningkatkan kapasitas keterampilan anak-anak di wilayah RW-nya masing-masing. Bentuk kegiatan dari program ini yaitu berbentuk ceramah dan praktik alat musik, tarian, dan permainan yang menunjang kepada teater. Jurusan Seni Karawitan membawakan materi dasar-dasar karawitan, Jurusan Seni Tari membawakan materi pola dasar tari, dan Jurusan Teater membawakan materi ART.

Program workshop persiapannya memerlukan waktu 4 hari, setelahnya acara workshop diselenggarakan pada hari Sabtu – Minggu, 5–6 Agustus 2023. Pada prosesnya sendiri, mahasiswa memulai dengan beberapa tahapan seperti presentasi program ke Desa, sosialisasi ke RW-RW, persiapan materi, dan cek perlengkapan. Program ini berkerja sama dengan pihak Desa dalam pengayaan fasilitas tempat berlangsungnya kegiatan. Program ini dikemas dalam bentuk pelatihan

dan pemberian materi-materi seni yang dibawakan oleh Jurusan Seni Karawitan, Seni Tari, dan Seni Teater. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah seluruh Masyarakat Nagreg Kendan. Dan ketika berlangsungnya kegiatan, peserta yang hadir di kegiatan ini sebanyak 40 orang dari berbagai RW, didominasi oleh anak-anak. Sebelumnya, Masyarakat tidak mempunyai tempat untuk mendapatkan materi-materi mengenai seni. Setelah kegiatan ini berlangsung, Masyarakat terutama anak-anak lebih ekspresif dalam mengekspos keterampilan di bidang seni. Hal ini ditandai ketika pagelaran akhir berlangsung atau evaluasi kegiatan yang diselenggarakan pada Minggu, 27 Agustus 2023.

### **Hambatan yang dialami**

Selama berproses dan berkegiatan di Desa Nagreg Kendan, ditemui beberapa hambatan yang mempengaruhi proses program kerja yang telah diusung. Adapun beberapa hambatan yang telah diklasifikasikan, sebagai berikut:

#### **1. Miskomunikasi dan Distribusi Informasi Kurang Tersebar Luas**

Hambatan yang sering terjadi selama proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nagreg Kendan adalah miskomunikasi dan penyebaran informasi yang kurang merata kepada semua Masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya penyimpanan informasi oleh sebagian pihak dan tidak disebarkan lagi. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu menyesuaikan dan menyelesaikan benang kusut yang terjadi karena miskomunikasi dan penyebaran informasi yang kurang tersebar luas. Cara yang ditempuh yaitu dengan melakukan rapat dan koordinasi dengan teman-teman KKN. Dalam artian, mahasiswa menyelesaikan hal tersebut dalam ranah internal terlebih dulu sebelum ke ranah yang luas yakni masyarakat. Setelahnya, baru bisa memetakan hal apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Tim mencoba untuk menemui orang yang menjadi sumber miskomunikasi dan mencari tahu informasi apa yang belum tersampaikan dan penyebab apa yang mengakibatkan bisa terjadi miskomunikasi. Lalu, tim KKN Nagreg Kendan melangsungkan eksekusi dengan menjelaskan secara singkat, padat, dan jelas.

Selanjutnya, persoalan mengenai distribusi informasi. mahasiswa mencoba bergerak dengan cepat yaitu melakukan cara *door to door* kepada pihak-pihak yang harus dan perlu mendapatkan informasi itu segera, agar nantinya informasi tersebut tidak kadaluarsa di pihak

pertama. Cara tersebut dapat membantu dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan, sebagai contoh workshop dan penciptaan; pertunjukan kolaborasi seluruh RW-RW di Desa Nagreg Kendan.

## **2. Partisipasi dan Antusias Masyarakat**

Hambatan selanjutnya yang didapatkan adalah partisipasi dan antusias Masyarakat yang kurang. Hal tersebut ditandai ketika mahasiswa KKN Nagreg Kendan mengadakan acara, Masyarakat yang dapat hadir di acara tidak terlalu banyak dan tidak bervariasi. Pada awalnya, ketika tim menyebarkan informasi, respons dari Masyarakat sangat baik dan mereka dapat menerima seluruh ide-ide program kerja yang akan kami laksanakan. Namun, pada pelaksanaannya, partisipasi Masyarakat masih pasif dan belum bisa bergerak dengan sendirinya. Dengan adanya hambatan tersebut, mahasiswa mencari cara agar Masyarakat dapat berpartisipasi di kegiatan yang diadakan oleh kami. Cara dan langkah yang ditempuh yaitu dengan mengajak tokoh Masyarakat di setiap RW-RW yang berpotensi untuk melakukan kolaborasi, contohnya di RW 06 dan RW 02. Tim mengajak kolaborasi Bapak Cucu RW 06 dan Ceu Alit RW 02 untuk membuat pertunjukan kolaborasi yang bertajuk “Dangiang Kebudayaan Kendan.”

Selain itu, Tim pun mencoba mengajak Ibu-Ibu yang ada di RW 02 untuk dapat berpartisipasi dalam pertunjukan kolaborasi menjadi peran Ibu-Ibu petani. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan ketika Ibu-Ibu sedang melakukan latihan voli. Hal itu dilakukan agar tim KKN dapat mengajak mereka untuk dapat berpartisipasi dalam pertunjukan kolaborasi. Meskipun pada awalnya mereka tidak mau, tetapi pada akhirnya mereka pun mau untuk ikut berpartisipasi dalam pertunjukan kolaborasi. Cara yang ditempuh tersebut mendapatkan hasil yang sepadan, sebab pertunjukan kolaborasi terlaksana dengan lancar dan tanpa hambatan.

## **3. Efektivitas Mobilitas**

Hambatan utama yang didapatkan sejak awal adalah efektivitas mobilitas. Sejak awal kedatangan, tim mengalami kesulitan dari segi mobilitas karena terbatasnya kendaraan yang dapat dipakai. Cara dan langkah yang ditempuh yaitu dengan menggunakan skala prioritas, sebagai contoh jika ada yang sedang membutuhkan kendaraan maka

kendaraan itu digunakan secara bergiliran. Akan tetapi, jika tim membutuhkan secara serentak/bersamaan, tim akan mengantarkan sebagian ke tempat acara, lalu menjemputnya kembali. Meskipun pada pelaksanaannya membutuhkan banyak waktu, tetapi cara tersebut lebih efektif untuk digunakan. Selain itu, tim sesekali meminjam fasilitas desa berupa mobil untuk digunakan ketika akan berpergian ke tempat yang jauh dan membawa banyak barang.

## **PENUTUP**

Hasil pelaksanaan kegiatan workshop pengetahuan dan pelatihan seni budaya di Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Nagreg Kendan menunjukkan dampak yang signifikan. Workshop ini tidak hanya memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam memahami dan melestarikan seni budaya lokal, tetapi juga memberikan manfaat konkret bagi masyarakat setempat. Selain menggali potensi seni budaya, workshop ini juga memungkinkan pertukaran budaya antara mahasiswa dan warga Desa Nagreg Kendan, memperkaya pengalaman mereka. Selain itu, workshop ini merupakan contoh nyata bagaimana KKN dapat menjadi alat yang efektif dalam menghubungkan perguruan tinggi dengan masyarakat, menciptakan keterlibatan yang berkelanjutan, dan meningkatkan pemahaman bersama tentang nilai-nilai budaya yang kaya dan beragam.

## **REFERENSI**

- Adjar, D. D. P., Prasetiawan, F. A., Pratama, M. R., Azizah, N., Khoiro-tunnisa, F., Wikartika, I., & Sari, R. (2022). Pembuatan Desain Denah Lokasi di Desa Wisata Kampung Kue Surabaya Pada Kegiatan KKN. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCO-SCO)*, 2(2), 185-194.
- Agustin, I., & Komarudin, D. (2021). Singergitas Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Masyarakat Desa Nagreg Kendan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1-8.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.
- Fandatiar, G., Supriyono, S., & Nugraha, F. (2015). Rancang bangun sistem informasi kuliah kerja nyata (KKN) pada Universitas Muria Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(1), 129-136.
- Heri, H., Zakaria, M., & Kurniawan, A. (2022). Inovasi Pelayanan Publik pada Pemerintahan Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Neo Politea*, 3(1), 1-20.
- Hidayat, M. (2016). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Rangki, L., & Dalla, F. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266-274.
- Sidiq, S., & Prihatmaji, Y. P. (2017). KKN-PPM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Nglingo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 7(2), 378-385.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.
- Yuliani, Y., Sasmita, M. R., Puteri, M. A., & Ferry, M. K. A. (2021). Optimalisasi Pembinaan TK Pesona Maladina Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(9), 80-88.